

Edukasi Konsep 5S Sejak Dini

Hasyrani Windyatri^{1*}, Supriyati², Nida An Khofiyah³,
Siti Rahayu⁴, Anita Suri⁵

¹⁻⁵ Universitas Pelita Bangsa

* hasyrani@pelitabangsa.ac.id

Abstrak

Penanaman kebiasaan dan pemahaman positif yang baik sejak dini dapat membentuk karakter yang disiplin dan bertanggungjawab. Dengan edukasi konsep 5S bertujuan untuk meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan belajar bersih dan rapi sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman yang dapat diterapkan secara langsung di kehidupan sehari-hari. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu observasi dan perencanaan kegiatan, persiapan alat dan bahan pendukung, pelaksanaan kegiatan edukasi 5S, proses evaluasi dengan tanya jawab. Kegiatan berlangsung cukup kondusif, saat sesi pemberian materi menggunakan alat peraga bantuan seperti poster agar siswa menjadi lebih paham. Keberhasilan kegiatan ini dilihat dari ketertarikan siswa ketika dilakukan tanya jawab mengenai materi yang sudah disampaikan, siswa terlihat antusias dan berebut dalam menjawab pertanyaan. Dengan pemberian contoh nyata di kehidupan sehari-hari yang telah mereka lakukan, siswa akan semakin paham akan tanggung jawab dan bersikap disiplin sejak dini.

Kata Kunci: disiplin, tanggung jawab, 5s, edukasi

Pendahuluan

Pribadi yang baik dapat dibentuk pada anak sejak dini. Kebiasaan positif dan nilai-nilai positif harus ditanamkan pada anak sejak dini. Masa kanak-kanak berperan penting dalam membentuk karakter di masa depan dan merupakan masa emas untuk anak belajar berbagai macam hal dengan cepat. Pada masa anak-anak pula merupakan waktu yang tepat untuk belajar tentang hal-hal baik (Pasaribu et al., 2020). Maka dari itu, pentingnya mengajarkan, menanamkan dan menguatkan nilai-nilai yang positif agar mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik. Hal ini tidak terlepas dari pemberian pendidikan karakter, pada semua tingkat pendidikan baik pendidikan formal, nonformal dan informal harus diterapkan pendidikan karakter (Alung, 2020).

Nilai-nilai yang perlu ditanamkan beberapa di antaranya adalah dalam hal kebersihan, kerapian, dan kedisiplinan. Tiga hal tersebut perlu dikenalkan sejak dini baik dari lingkungan rumah maupun lingkungan sekolah untuk membuat lingkungan belajar nyaman, sehat, dan produktif bagi anak-anak. Kedisiplinan perlu ditanamkan sejak usia dini dan dilakukan secara terus-menerus hingga menjadi kebiasaan yang rutin (Apriliani et al., 2021). Maka sangat penting bahwa lingkungan belajar bersih, rapi, dan disiplin.

Namun, ada banyak situasi di wilayah sekolah Taman Kanak-kanak di mana kebiasaan menjaga lingkungan yang bersih dan rapi belum sepenuhnya menjadi budaya. Berdasarkan hasil observasi awal di TK Islam Learning Zone, terdapat beberapa masalah, yang pertama adalah kesadaran kebersihan dan kerapian rendah. Anak-anak seringkali tidak sadar betapa pentingnya menjaga lingkungan belajar, ruang kelas, dan halaman bermain bersih dan rapi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya sampah berserakan, peralatan yang tidak tertata, dan area bermain yang tidak diatur. Kemudian kurangnya penerapan tentang sistem kerja terstruktur, anak-anak sudah diajarkan cara sederhana untuk menjaga dan mengelola lingkungan yang bersih dan rapi, namun pada praktiknya anak-anak masih kurang bertanggung jawab terhadap kebersihan dan kerapian. Selain itu kurangnya pedoman atau alat bantu peraga khusus tentang manajemen kebersihan dan kerapian berbasis metode seperti 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*).

Istilah 5S/5R merupakan konsep asal Jepang yang terdiri dari *seiri*/ringkas yang berarti meringkas atau menyortir barang-barang yang tidak terpakai, *seiton*/rapi yaitu merapikan atau mengatur sesuai tempatnya, *seiso*/resik yaitu memelihara kebersihan, *seiketsu*/rawat, dan *shitsuke*/rajin. Budaya 5S/5R merupakan salah satu tradisi yang berasal dari Jepang dan telah banyak diadopsi dan dipraktikkan di beberapa kota besar di Indonesia (Sumantika et al., 2022). 5S adalah kegiatan untuk menjaga kebersihan dan kerapian agar senantiasa terawat dengan baik (Supriyati et al., 2024). 5S bermanfaat untuk menciptakan keteraturan, efisiensi, dan disiplin dalam lingkungan kerja serta aktivitas sehari-hari (Apriliani et al., 2023).

Wilayah Cikarang memiliki potensi besar untuk meningkatkan kesadaran lingkungan melalui partisipasi generasi muda anak-anak. Sebagai hasil dari sifat kebersamaan mereka yang kuat, masyarakat di daerah ini dapat berperan sebagai penggerak utama dalam menumbuhkan budaya kebersihan dan kerapian. Selain itu, mitra seperti TK Islam Learning Zone yang terdiri dari kurang lebih 18 siswa usia 4-5 tahun sangat berkomitmen untuk membantu mengembangkan karakter anak melalui kegiatan pembelajaran tematik, dengan kegiatan utamanya yaitu proses belajar formal dan pengembangan karakter anak-anak di tingkat taman kanak-kanak. Hal ini mendasari tim pengabdian untuk mengenalkan konsep 5s sejak dini, guna menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab akan kebersihan, kerapian, dan kedisiplinan. Kelancaran proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi dengan memberikan penguatan positif (Pertiwi, 2019).

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini di antaranya adalah ingin meningkatkan kesadaran anak-anak tentang pentingnya menjaga lingkungan belajar bersih dan rapi sebagai bagian dari pembentukan karakter disiplin, menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman dengan teori 5S yang dapat diterapkan secara langsung di ruang kelas, halaman, dan area bermain, mempraktikkan pola pikir kerja sistematis sejak dini melalui langkah-langkah 5S yang mudah namun efektif yang relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Di sekolah perlu menerapkan budaya 5S/5R agar tempat belajar menjadi aman dan nyaman (Subiyakto & Ayu, 2023).

Kegiatan ini berfokus pada pemberdayaan Masyarakat terutama anak-anak dalam membangun budaya dan lingkungan belajar yang bersih, terorganisir, dan disiplin. Diharapkan dari kegiatan ini, anak-anak akan lebih bertanggung jawab menjaga kebersihan, kerapian dan kedisiplinan di lingkungan sekolah ataupun di mana pun berada.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian ini dilakukan di TK Islam Learning Zone yang berlokasi di suatu perumahan yang berada di Cikarang Selatan, Kab. Bekasi. Target peserta dalam kegiatan pengabdian ini merupakan seluruh anak didik TK Islam Learning Zone mulai dari murid TK A dan TK B, dengan didampingi oleh guru-guru yang mengajar di sana.

Metode pelaksanaan dalam pelaksanaan solusi yang akan dilakukan dibagi menjadi 4 tahap. Pertama, observasi dan perencanaan kegiatan. Pada tahap ini dilakukan observasi awal terhadap lingkungan sekolah. Kemudian dilakukan penyusunan materi edukasi 5S, kegiatan direncanakan sedemikian rupa, dirancang suatu kegiatan agar menarik hati siswa, sehingga siswa akan bersemangat mengikutinya. Hal ini juga tak lepas dari bantuan pihak TK, yang memberikan tempat dan waktunya untuk pelaksanaan kegiatan. Termasuk juga perencanaan waktu kegiatan yang akan dilakukan, hal ini perlu dipikirkan agar tidak mengganggu jam belajar dan sekolah siswa.

Kedua, persiapan alat dan bahan pendukung. Alat dan bahan pendukung sangat penting untuk disiapkan, karena anak-anak yang akan menjadi target sasaran maka bahan pendukung dan hadiah dirasa perlu untuk menumbuhkan semangat belajar anak-anak. Oleh karena itu, alat dan bahan perlu disiapkan dengan lengkap.

Ketiga, tahap pelaksanaan kegiatan edukasi 5S. Pada tahap ini, siswa akan diberikan games terlebih dahulu, hal ini untuk membangun suasana hati dan semangat agar siswa dapat senang saat kegiatan program berlangsung. Kemudian, siswa akan diberikan materi awal seputar 5S/5R dan contoh penerapan di kehidupan sehari-hari. Serta mengajarkan siswa pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dengan memberikan motivasi.

Keempat, proses evaluasi. Pada tahap ini akan dilakukan evaluasi terhadap pemahaman siswa, dan juga evaluasi dari peserta tentang kegiatan yang telah berlangsung. Peserta akan diberikan suatu pertanyaan berulang mengenai materi yang diberikan, hal ini untuk menilai keberhasilan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Bagi anak yang berhasil menjawab akan diberikan bingkisan berupa snack dan susu.

Hasil dan Pembahasan

Program pengabdian kepada Masyarakat kali ini mengusung tema edukasi materi 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) atau 5R (*Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, Rajin*) sedari dini. Kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 22 Mei 2025 dengan diikuti oleh 3 orang Guru, 15 murid TK Islam Learning Zone, dan 3 orang tim pengabdian. Kegiatan diawali dengan perkenalan tim dan penyampaian maksud dan tujuan dilaksanakan pengabdian. Setelah ini berlanjut dengan sesi pemaparan materi yang interaktif dengan membangun suasana hati yang gembira, hal ini bertujuan agar siswa merasa senang dan tertarik untuk mengikuti kegiatan ini.

Pemaparan Materi

Pemaparan materi dilaksanakan oleh 1 orang tim dengan menggunakan media pembelajaran berupa alat peraga poster 5S atau 5R yang sudah disiapkan dan anggota tim lainnya membantu mengarahkan siswa, penjelasan mengenai apa yang dimaksud dengan

5S disertai dengan memberikan contoh sederhana kegiatan sehari-hari di lingkungan rumah maupun sekolah. Media pembelajaran dijelaskan sebagai suatu hal yang dapat menyalurkan informasi dengan cara yang tepat dan terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang mendukung siswa dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efisien dan efektif (Prasasty et al., 2022). Interaksi secara langsung dengan menggunakan bahan ajar dapat membantu siswa agar lebih mengerti dan mengingat pentingnya nilai-nilai 5S/5R (Sholeh et al., 2023).



Gambar 1. Pemaparan materi dengan alat peraga



Gambar 2. Siswa memperhatikan dengan didampingi guru

Pemberian edukasi 5S atau 5R pada anak-anak sejak dini menjadikan suatu tantangan bagi tim karena dibutuhkan fokus anak-anak dalam menyimak materi dan mengerti akan apa yang disampaikan oleh pemateri. Oleh karena itu dibutuhkan pula penyampaian materi yang menyenangkan dan dengan diberikan contoh penerapan dalam keseharian mereka, baik di lingkungan keluarga maupun sekolah. Secara tidak sadar jika anak-anak sudah diajarkan kebersihan yang merupakan bagian dari 5S/5R sejak dini, dapat membangun kedisiplinan mereka.

Setelah sesi pemaparan materi, dilanjutkan dengan penempelan poster alat peraga 5S/5R di beberapa titik bangunan sekolah, hal ini bertujuan agar semua yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah (baik guru maupun siswa) tersebut dapat selalu mengingat dan menjaga kedisiplinan materi yang pernah disampaikan.



Gambar 3. Penempelan poster

Penempelan poster dilakukan di titik yang dapat terlihat dan dijangkau dengan baik, seperti di halaman depan sekolah dan di ruang guru. Tempat ini dipilih karena siswa, guru, bahkan pengunjung sekolah sering keluar masuk area tersebut, dengan desain poster yang menarik pula diharapkan akan menjadi nilai tambah anak-anak untuk terus memperhatikannya.



Gambar 4. Hasil penempelan poster di ruang guru



Gambar 5. Hasil penempelan poster di halaman depan

Proses Evaluasi

Proses evaluasi dilakukan untuk mengukur seberapa ingat dan paham akan materi yang telah disampaikan. Layaknya anak-anak lainnya, untuk menarik perhatian dan fokus mereka dalam mengingat hal yang sudah diajarkan, siswa diberikan pertanyaan mengenai apa yang dimaksud dengan salah satu aspek 5S/5R. Siswa akan diberikan pertanyaan rebutan, yang berhasil menjawab kemudian diberikan hadiah berupa susu seperti yang terlihat pada gambar 6. Hal ini dilakukan sampai semua siswa dapat menjawab dengan benar.

Setelah proses tanya jawab dilakukan, terlihat antusiasme siswa dalam menjawab materi yang sudah dipaparkan. Hal ini terlihat dari cara siswa menjawab yang saling berebutan ingin menjadi yang pertama. Dari proses evaluasi ini diharapkan siswa akan terus mengingat dan mempraktikkan yang sudah diajarkan di kehidupan mereka sehari-hari.



Gambar 6. Proses tanya jawab

Kegiatan akhir yang dilakukan setelah proses evaluasi adalah dilakukan pemberian snack dan makan bersama, serta foto bersama antara tim dan seluruh peserta yang terlibat.



Gambar 7. Sesi dokumentasi

Kesimpulan

Hasil dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa semua siswa memiliki pengetahuan mengenai 5S/5R dan penerapan di kehidupan sehari-hari. Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang untuk mengenalkan konsep 5s sehingga anak-anak dapat paham dan sadar akan kebersihan, kerapian dan kedisiplinan dalam menjaga lingkungan belajar mereka baik di sekolah maupun di kehidupan sehari-hari. Penyediaan label visual dengan poster/gambar sederhana yang ditempelkan pada sudut sekolah akan memudahkan anak-anak untuk terus mengingat ilmu yang telah disampaikan. Saran untuk kegiatan pengabdian selanjutnya adalah dilakukan kegiatan bersama dalam penerapan 5S yang lebih terperinci.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kepada Universitas Pelita Bangsa yang telah menjadi sponsor dalam terlaksananya kegiatan pengabdian ini, tak lupa juga untuk guru-guru dan murid TK Islam Learning Zone Cikarang Selatan yang telah meluangkan waktunya dalam kegiatan ini, dan terima kasih untuk seluruh tim yang terlibat demi menyukseskan kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini.

Referensi

- Alung, L. (2020). *Jurnal Halaqah*. 2(2), 145–157. <https://doi.org/10.5281/zenodo.3755509>
- Apriliani, F., Anggraeni, H. E., Resmeiliana, I., & Paramitadevi, Y. V. (2023). Edukasi PHBS dan Budaya 5R Pada Santri Putra di Pondok Pesantren Thoyyibah Al Islami Bogor. (Indonesian). *Jurnal Pusat Inovasi Masyarakat*, 5(1), 89–101.
- Apriliani, F., Fewidarto, P. D., & Indrawan, P. (2021). Implementasi Budaya 5R Sebagai Upaya Peningkatan Perawatan Fasilitas Dan Melatih Kedisiplinan Personal Di Lksa Kota Bekasi. *Jurnal Gama Societa*, 4(2), 1. <https://doi.org/10.22146/jgs.63799>
- Pasaribu, V. L. D., Agrasadya, Nina Shabrina, & Krisnaldy. (2020). Abdi abdi laksana. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 177–180.
- Pertiwi, Y. S. (2019). Reinforcement in Speaking Class to Motivate Students. *Retain*, 7(2), 114–121.
- Prasasty, A. T., Isroyati, & Nurhidayati, R. (2022). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran 3D Pada Guru Kelas Di Sdn Pondok Terong 1 Kota Depok. *Rangkiang: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat UP3M STKIP PGRI Sumatera Barat*, 4(1), 31–37.
- Sholeh, M., Rosalina, Nofendri, Y., Ariansyah, R., Hilda, A. M., & Ashura, A. (2023). Pengenalan Konsep Budaya Kerja Industri 5R untuk Siswa SMK Taruna Bhakti. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(4), 4468–4473. <http://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i4.2148>
- Subiyakto, A. Z., & Ayu, F. (2023). Sosialisasi Penerapan Budaya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) SD AL HUDA Surabaya. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 4(1), 371–376.
- Sumantika, A., Sirait, G., Sitohang, S., & Pangaribuan, H. (2022). Pembinaan Kegiatan Masyarakat Melalui Penerapan 5R (Rapi, Ringkas, Rawat, Rajin dan Resik) Di Batam.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, 1(2), 162–169.
Supriyati, S., Khofiyah, N. A., Nurhidayanti, N., Efendi L, R., Febrinasari, T., & Widya, A. R.
(2024). Pengenalan 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) untuk Menjaga
Kebersihan dan Melatih Kedisiplinan Sejak Dini. *Jurnal Pengabdian Kepada
Masyarakat Nusantara*, 5(1), 346–351. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v5i1.2524>